

at-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah dan Hukum Islam
Volume. 2. No. 1. Maret 2023

Pendayagunaan ZIS Di Baznas Kabupaten Wonosobo Relevansinya Terhadap Program *Sustainable Development Goals*

Tri Istiyanti

Fakultas Syari'ah Dan Unsiq Jawa Tengah Di Wonosobo
triistiyant@gmail.com

Abstract

BAZNAS Wonosobo Regency is a zakat management institution formed by the government, consisting of government and community elements whose scope of management is regarding planning, collection, utilization and control. Based on this scope, from the types of programs carried out by the way zakat works, it is inevitable that it has a clear slice of the objectives of achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). This study resulted in the following conclusions. First, zakat management is an activity of planning, implementing and coordinating the collection, distribution and utilization of zakat, which aims to increase the effectiveness and efficiency of services in managing zakat and increasing the benefits of zakat to realize community welfare and poverty alleviation. Second, from the results of the discussion, there is the Wonosobo Regency BAZNAS program relevant to the SDGs, namely 7 Goals, 13 Targets and 16 Indicators namely No Poverty, No Hunger, Healthy and Prosperous Life, Quality Education, Clean Water and Proper Sanitation, Decent Work and Economic Growth, and Cities and Sustainable Settlements. And there is a sharia maqasid value in the Wonosobo Taqwa program which is not included in the SDGs program.

Keywords: *ZIS, Utilization, SDGs, Goals, BAZNAS Wonosobo Regency*

ABSTRAK

BAZNAS Kabupaten Wonosobo merupakan lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah, terdiri dari unsur pemerintah dan masyarakat yang ruang lingkup manajemennya adalah mengenai perencanaan, pengumpulan, pendayagunaan dan pengendalian. Berdasarkan ruang lingkup tersebut, dari jenis program yang dilakukan oleh cara kerja zakat tak terelakan memiliki irisan yang jelas terhadap tujuan capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut, *Pertama*, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam mengelola zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. *Kedua* dari hasil pembahasan terdapat program BAZNAS Kabupaten Wonosobo relevan dengan SDGs adalah 7 Goals, 13 Target dan 16 Indikator yaitu Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Berkualitas, Air Bersih dan Sanitasi Layak, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dan Kota dan Pemukiman Berkelanjutan. Serta terdapat nilai *maqasid syariah* dalam program Wonosobo Taqwa yang tidak masuk dalam program SDGs.

Kata Kunci: *ZIS, Pendayagunaan, SDGs, Goals, BAZNAS Kabupaten Wonosobo.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara mayoritas masyarakat muslim yaitu sejumlah 216,666 juta penduduk, dengan persentase 85% dari total populasi. Islam merupakan agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam dan memiliki solusi yang

baik dalam menuntaskan kemiskinan. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan banyak sekali umat yang jatuh peradabannya hanya karena kemiskinan. Oleh karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran.¹ Di Negara berkembang ini tidak dapat lepas dari banyaknya permasalahan ekonomi yang terjadi. Khususnya di Wonosobo, dimana tingkat kemiskinan di beberapa wilayah Kabupaten Wonosobo masih cukup tinggi.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Kemiskinan Di Kabupaten Wonosobo Pada Tahun 2014 – 2019

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Presentase
1	2014	16.583 Jiwa	21,42%
2	2015	16.640 Jiwa	21,45%
3	2016	16.012 Jiwa	20.53%
4	2017	15.920 Jiwa	20.32%
5	2018	13.830 Jiwa	17,58%
6	2019	13.130 Jiwa	16,63%

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Wonosobo, 2019

Berdasarkan dari data diatas, tingkat kemiskinan di Kabupaten Wonosobo dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 cukup fluktuatif. Pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Wonosobo sejumlah 16.580 jiwa dengan persentase

¹ Zainur Rosyid, “*Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq*”, Semarang: UINWA, 2017, hal. 3.

sebesar 21,42%, namun pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan menjadi 16.640 jiwa dengan persentase sebesar 21,45%. Setelah itu, pada tahun 2016 sampai tahun 2019 secara bertahap jumlah penduduk miskin di Wonosobo mengalami penurunan menjadi 13.130 jiwa dengan persentase sebesar 16,63% pada tahun 2019. Meskipun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan, namun jumlah penduduk miskin di Wonosobo masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga kabupaten Wonosobo ditetapkan sebagai kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Tengah.²

Kemiskinan menjadi permasalahan ekonomi yang secara umum disebabkan karena lemahnya sumber pendapatan. Islam merupakan agama *rahmatilil'alam* telah memberikan solusi dari masalah kemiskinan tersebut yang salah satunya adalah menggunakan instrumen zakat. Zakat itu suci dan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap muslim yang memiliki dampak vertikal dan horizontal sekaligus. Dampak vertikal disini artinya setiap muslim yang membayar zakat adalah sebuah kewajiban yang harus ditunaikan, apabila ditunaikan akan mendapat pahala dari Allah Swt. Sedangkan dampak horizontal merupakan gerakan dari pendistribusian kekayaan yang adil, merata, tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi

² Muftihatul Farikhah, “*Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest di Kabupaten Wonosobo*”, Semarang: UNNES, 2019, hal. 4.

penerima maupun yang memberikan. Di sini zakat bernilai maslahat bagi manusia³

Zakat merupakan salah satu sumber daya dan sumber pendanaan bagi hal-hal yang meliputi didalam 8 ashnaf, sebagaimana ketentuannya didalam Al-Qur'an khususnya dalam surat At-Taubah ayat 60 yang menjelaskan bahwa pada prakteknya telah diaplikasikan ke dalam aktifitas berupa program-program sosial, ekonomi, pemberdayaan, advokasi dan lain sebagainya. Sehingga zakat dianggap sebagai sumber daya sekaligus sumber dana potensial di dalam pelaksanaan program-programnya dengan harapan dapat memberi dampak dan perubahan positif bagi mereka yang menerimanya khususnya dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Dari aneka aktifitas pengumpulan dan penyaluran dana dengan beberapa macam variasi, kinerja zakat termasuk organisasi-organisasi pengelolaan berupaya untuk mencapai tujuan dari zakat yaitu untuk mensejahterakan dan memberikan keadilan bagi masyarakat khususnya pada mustahik. Pengelolaan zakat secara umum dilakukan melalui program-program dan kegiatan yang dikelompokkan kedalam bidang-bidang berupa program santunan langsung yang bersifat konsumtif, program pendidikan, program kesehatan, program pemberdayaan masyarakat dan ekonomi masyarakat, serta program kedaruratan dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangannya, PBB telah menginisiasi Tujuan Pembangunan berkelanjutan atau biasa disebut

³ Akmal Bashori, *Hüküm Zakat Dan Wakaf: Dialektika Fikih, Undang-undang, dan Maqashid Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2022).

Sustainability Development Goals (SDGs). SDGs sebagai inisiatif kelanjutan dari platform sebelumnya yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs) merupakan agenda pembangunan global berkelanjutan yang telah mendapatkan konsensus atau kesepakatan dari 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan berkomitmen pada pencapaiannya.⁴

Pada perkembangannya, terutama di Indonesia potensi sumber daya termasuk pendanaan untuk pencapaian SDGs terdiri dari banyak sektor salah satunya adalah melalui instrumen zakat. Dilihat dari jenis program yang dilakukan oleh cara kerja zakat tak terelakan memiliki irisan yang jelas terhadap tujuan capaian SDGs. Misalnya pengentasan kemiskinan dan kelaparan, pendidikan berkualitas, air dan sanitasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, zakat dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen yang memiliki peran dan kontribusi yang strategis bagi capaian SDGs. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa di setiap tujuan SDGs merupakan poin-poin yang seluruhnya sesuai dengan zakat, atau tepatnya dapat didukung oleh kinerja zakat.⁵

Dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat ini Baznas ditunjuk sebagai lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama (Pasal 5).

Dengan adanya aturan khusus tersebut menumbuhkan potensi zakat di Indonesia hingga menunjukkan angka yang cukup

⁴ Divisi Riset dan Kajian, "*Sebuah Kajian Zakat On SDGs; Peran Zakat dalam Sustainable Development Goals untuk Pencapaian Maqasid Syari'ah*", (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis, 2017), hal. 2.

⁵ Ibid., hal. 3.

besar yaitu 3,4 persen dari total Penghimpun Digital Baznas (PDB) Indonesia atau sebesar Rp. 217 triliun pada tahun 2010. Meskipun potensi ini belum didukung dengan realita penghimpunan zakatnya, hal ini dapat dijadikan tanda bahwa zakat di Indonesia dapat berkembang lebih besar lagi kedepannya, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.⁶

Salah satu lembaga resmi yang melaksanakan program-program pengentasan kemiskinan tersebut adalah di Baznas Kabupaten Wonosobo. Ruang Lingkup manajemen organisasi pengelolaan zakat di Baznas Kabupaten Wonosobo adalah meliputi perencanaan, pengumpulan, pendayagunaan dan pengendalian. Baznas Kabupaten Wonosobo telah merealisasikan program-program untuk mengembangkan pendistribusian Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) untuk menggerakkan tatanan kehidupan masyarakat. Sehingga dari pendayagunaan dana ZIS tersebut dapat diketahui apakah relevan dengan program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) atau tidak. Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pendayagunaan ZIS di Baznas Kabupaten Wonosobo Terhadap Relevansi Program *Sustainable Development Goals* (SDGs)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, questioner atau

⁶ Bambang Sudibyo, Irfan Syauqi Beik (Devisi Publikasi dan Jaringan), “*Outlook Zakat Indonesia 2017*”, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis, 2016), hal. 4.

pengisian angket, dan dokumentasi. Teknis analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Pembahasan

Sistem pendayagunaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Wonosobo

Pendistribusian ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Wonosobo memperhatikan pada delapan golongan (*asnaf*) yang berhak menerima zakat seperti yang telah dijelaskan dan diatur dalam surat At-Taubah ayat 60 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pendayagunaan hendaknya harus berbuat adil dan mendahulukan yang sangat membutuhkan sehingga dana yang ditasyarufkan tepat sasaran dan tepat guna. Dalam hal ini maka BAZNAS Kabupaten Wonosobo telah melaksanakan pendistribusian sesuai dengan ketentuan yang terkandung dalam Al-Qur'an, yaitu mendahulukan golongan *asnaf* berjumlah delapan (8). Sehingga dana ZIS yang telah terkumpul akan didistribusikan sesuai dengan bidang utama melalui beberapa program baik konsumtif maupun produktif.

Untuk mengoptimalkan pendayagunaan dana ZIS maka BAZNAS Kabupaten Wonosobo melakukan strategi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, sesuai dengan Peraturan BAZNAS Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan,

Dalam strategi perencanaan ini cara yang dilakukan yaitu melakukan analisis sosial yang meliputi masalah, tujuan pemangku kepentingan dan strategi. Setelah itu menyusun rencana kegiatan Pendayagunaan ZIS yang dituangkan dalam dokumen perencanaan Pendayagunaan ZIS.

2. Pelaksanaan

Strategi BAZNAS Kabupaten Wonosobo dalam pelaksanaannya telah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melakukan kerjasama dengan organisasi masyarakat yang memberikan pengajuan calon mustahik. Kerjasama ini sifatnya adalah *continue*, artinya bahwa tujuan BAZNAS Kabupaten Wonosobo adalah untuk memilih mustahik penerima dana ZIS agar tepat sasaran.

Dalam pelaksanaan pendayagunaan zakat, BAZNAS Kabupaten Wonosobo melakukan verifikasi program, calon mustahik, dan calon wilayah sasaran pendayagunaan ZIS. Setelah verifikasi telah berhasil, maka BAZNAS Kabupaten Wonosobo melakukan bimbingan teknis pendayagunaan dana ZIS dan bimbingan spiritual kepada mustahik. Tujuannya adalah untuk memastikan pelaksanaan pendayagunaan zakat sesuai dengan tujuan program, syariat islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Pengendalian

Pengendalian pendayagunaan zakat dilakukan sejak perencanaan dibentuk sampai dengan perealisasi/pelaksanaan pendayagunaan zakat.

Pengendalian ini dilakukan dalam bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pendayagunaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Wonosobo telah dibagi porsi dananya untuk beberapa program seperti program kesehatan, ekonomi, pendidikan, kemanusiaan dan dakwah yang penulis paparkan sebagai berikut:

No.	Program dan Kegiatan]	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Program Pembedayaan Ekonomi		
	a) Program Pembedayaan Usaha dalam Modal Usaha	Rp. 200.000.000	-
	b) Program Pelatihan Usaha	Rp. 20.000.000	-
2.	Program Pelayanan Pendidikan		
	a) Bantuan Biaya Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA	Rp. 65.000.000	-
	b) Pembinaan dan Bantuan Guru PAUD dan guru wiyata PAI	Rp. 50.000.000	Rp. 30.000.000
	c) Pengembangan Karakter/Pembinaan mental	Rp. 20.000.000	-
3.	Program Pelayanan Kesehatan		
	a) Pemberian Bantuan Kesehatan (BPJS) dan Bantuan Biaya Pengobatan	Rp. 41.400.000	-
	b) Pemberian Santunan kepada Petugas Kebersihan binaan Dinas LH/kampung	Rp. 42.440.000	Rp. 31.950.000

	Kota Wonosobo dan Pasar		
	c) Jamban sehat/Jambanisasi	Rp. 56.250.000	-
4.	Program Pelayanan Kemanusiaan		
	a) Santunan Fakir Miskin	Rp. 60.000.000	Rp. 30.250.000
	b) Pemberian bantuan dhuafa masyarakat warga tuna netra/berkebutuhan khusus	Rp. 100.000.000	Rp. 10.000.000
	c) Pemberian santunan buruh gendong dan panggul	Rp. 7.560.000	Rp. 9.000.000
	d) Pembinaan dan penyerahan bantuan kepada Tenaga Honorer	Rp. 80.000.000	-
	e) Bantuan Renovasi RTLH	Rp. 30.000.000	-
	f) Bantuan Ibnu Sabil	Rp. 1.800.000	-
	g) Bantuan Kebencanaan	Rp. 75.000.000	
	1) Pemberian 620 paket beras untuk pengemudi angkot se-kab. Wonosobo dan Pedagang Kaki Lima	-	Rp. 34.750.000
	2) Pemberian 2.125 paket beras untuk warga terdampak dan terpapar covid-19 di 15 kecamatan	-	Rp.125.000.000
	3) Donasi dana Kemanusiaan melalui Tim Gugus Tugas Covid-19 Kab. Wonosobo	-	Rp.100.000.000

	4) Donasi Alat Pelindung Diri untuk tenaga medis	-	Rp. 50.200.000
	5) Penyemprotan Disinfektan	-	Rp. 5.500.000
	6) Donasi toren air dan wastafel untuk mendukung gerakan "Rajin Cuci Tangan"	-	Rp. 1.518.000
5.	Program Pelayanan Dakwah-Advokasi		
	a) Bantuan kegiatan/sarpas keagamaan Islam	Rp. 55.000.000	-
	b) Bantuan Ustadz/Ustadzah TPQ dan Madin	Rp. 27.000.000	Rp. 14.000.000
	c) Bantuan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana (marbot) masjid.	Rp. 12.510.000	Rp. 36.000.000
	d) Kelas Pembinaan Da'i	Rp. 51.500.000	-
	e) Pembinaan dan bantuan imam Masjid/Mushalla	Rp. 37.500.000	-

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pentasyarufan tahun 2019 dan periode januari-juni tahun 2020

Relevansi Program pendayagunaan ZIS terhadap *Sustainable Development Goals*

Setelah memahami model dan relevansi antara *Maqasid Syariah* dengan SDGs, serta model dan relevansi antara tujuan zakat terhadap ketercapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan, serta mengetahui tujuan-tujuan yang mana sajakah yang

diperioritaskan berdasarkan tujuan zakat untuk memenuhi ketercapainya SDGs. Maka dengan adanya program SDGs diharapkan mampu menjaga keberlangsungan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara *continue* (berkesinambungan), kehidupan sosial masyarakat yang berkelanjutan, kualitas dan keamanan lingkungan hidup serta menjamin keadilan. SDGs yang berisi 169 target dalam kerangka kerja tujuan pembangunan berkelanjutan sampai pada tahun 2030, membuat BAZNAS sebagai badan yang didalamnya terdapat irisan-irisan tujuan yang sama dengan target SDGs di tuntut untuk mendorong keberlangsungan terlaksanakannya program SDGs tersebut.

Berdasarkan program-program pentasyarufan ZIS yang sudah berjalan di BAZNAS Kabupaten Wonosobo, maka Program BAZNAS yang selaras dengan SDGs adalah sebagai berikut:

Target Global	Indikator Nasional	Program BAZNAS Wonosobo
<p>1.3 menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansi bagi kelompok miskin dan rentan.</p>	<p>1.3.1 Proporsi penduduk yang menerima program perlindungan sosial, menurut jenis kelamin, untuk kategori kelompok anak berkebutuhan khusus, pengangguran, lansia, penyandang difabilitas, ibu hamil/melahirkan, korban kecelakaan kerja, kelompok miskin rentan.</p>	<p>Santunan fakir dalam bentuk sembako (lansia janda/jompo, tidak berpenghasilan/dalam rawatan), Pembinaan dan bantuan dhuafa masyarakat warga tuna netra/berkebutuhan khusus.</p>

	1.3.1. (a) Proporsi peserta jaminana kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	Bantuan Kesehatan (BPJS)
1.5 Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan dan bencana	1.5.1. (b) Pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana sosial	Bantuan Kebencanaan (Baik materi, material bangunan, saluran air bersih, bantuan alat kesehatan maupun bahan konsumtif)

Tabel 4.3 Program BAZNAS Kabupaten Wonosobo yang relevan dengan SDGs Goals 2.

2.1 Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi dan cukup sepanjang tahun	2.1.1 * Prevelensi Ketidacuk upan Konsumsi Pangan (<i>Prevelence of Undernouris hment</i>)	Bantuan untuk Ibnu Sabil, pembinaan dan penyerahan santunan kepada buruh gendong dan punggul.
	2.1.2 * Prevelensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan.	Pembinaa n dan penyerahan bantuan kepada tenaga Honorer

Tabel 4.4 Program BAZNAS Kabupaten Wonosobo yang relevan dengan SDGs Goals 3.

3.8 Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan	3.8.1. (a) <i>Unmet need</i>	Bantuan biaya pengobatan.
---	-------------------------------------	---------------------------------

kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas dan terjangkau bagi semua orang.	pelayanan kesehatan.	
Tabel 4.5 Program BAZNAS Kabupaten Wonosobo yang relevan dengan SDGs Goals 4.		
4.1 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara dan berkualitas yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif	4.1.1. (d) Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat	Bantuan biaya pendidikan untuk SD/MI/ sederajat.
	4.1.1. (e) Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat	Bantuan biaya pendidikan untuk SMP/MTs/ sederajat.
4.3 Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas.	4.3.1. (a) Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat	Bantuan biaya pendidikan untuk SMA/SMK/MA/ Sederajat
4.6 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki literasi dan numerisasi	4.6.1. (a) Presentase angka melek aksara penduduk > 15 tahun	Pembinaan Dakwah Da'i Zakat, Bantuan kegiatan dakwah/keagamaan Islam Ormas, Sarpas Pondok Lanjut Usia, Sarpas dakwah dan PAI
4.c Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan pasokan guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama internasional dalam pelatihan guru di negara berkembang, terutama negara kurang	4.c.1 * Persentase guru TK, SD, SMP, SMA, SMK dan PLB	Pembinaan dan bantuan guru Paud,ustadz TPQ/Madin, Guru

<p>berkembang, dan negara berkembang kepulauan kecil.</p>	<p>yang bersertifikat pendidik.</p>	<p>RA/BA/TK dan Guru Wiyata PAI SD</p>
<p>4.7 Pada tahun 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non-kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>4.7.1 Pengarusutamaan pada semua jenjang pendidikan, (i) pendidikan kewarganegaraan dunia, (ii) pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan termasuk kesetaraan gender dan hak asasi manusia pada (a) kebijakan pendidikan nasional, (b) kurikulum, (c) pendidikan guru, (d) penilaian siswa.</p>	<p>Pembinaan Mental/Pengembangan Karakter</p>
<p>Tabel 4.6 Program Wonosobo Produktif yang relevan dengan SDGs Goals 6.</p>		
<p>6.2 Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar ditempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.</p>	<p>6.2.1 (d) Jumlah desa/kelurahan yang <i>Open Defecation Free (ODF)</i>/Stop</p>	<p>Jamban Sehat/Jambanisasi</p>

	Buang Air Besar Sembarangan (SBS)	
Tabel 4.7 Program Wonosobo Produktif yang relevan dengan SDGs Goals 8.		
8.3 Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1. (c) Presentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) ke layanan keuangan.	Program pemberdayaan usaha, bantuan modal usaha dan pelatihan usaha
Tabel 4.8 Program BAZNAS Kabupaten Wonosobo yang relevan dengan SDGs Goals 11.		
11.1 Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh.	11.1.1. (a) Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau	Bantuan Renovasi RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) untuk masyarakat fakir
11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan pekapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota	11.6.1 (a) persentase sampah perkotaan yang tertangani.	Pembinaan dan penyerahan santunan kepada Petugas Kebersihan binaan Dinas LH, Petugas Kebersihan kampung kota Wonosobo dan sekitarnya, Petugas

		Kebersihan Pasar Wonosobo.
--	--	----------------------------------

Berdasarkan data diatas diperoleh informasi bahwa program BAZNAS Kabupaten Wonosobo selaras dengan 7 goals 13 target dan 16 indikator. 7 goals disini meliputi:

1. Tanpa Kemiskinan

Dalam isu SDGs ini terdapat terdapat 2 target dan 3 indikator yang selaras dengan program BAZNAS Kabupaten Wonosobo dimana tujuannya adalah untuk mengakhiri Kemiskinan dalam segala bentuk apapun secara luas di seluruh penjuru dunia. Program BAZNAS yang relevan dengan SDGs adalah Program Wonosobo membangun dalam bidang kemanusiaan yang berupa santunan fakir miskin dan bantuan kebencanaan.

2. Tanpa Kelaparan

Dalam isu SDGs ini terdapat 1 target dan 2 indikator yang selaras dengan program BAZNAS Kabupaten Wonosobo dimana tujuannya adalah meghilangkan masyarakat yang kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan budidaya pertanian berkelanjutan. Hal ini bermula dari ketidakmampuan mustahik dalam menjamin kehidupannya sehari-hari yang berakibat pada ketidakcukupannya konsumsi pangan yang aman dan bergizi. Maka dari itu BAZNAS Kabupaten Wonosobo melalui program Wonosobo Membangun dan Wonosobo Taqwa berupaya untuk menghilangkan masyarakat yang kelaparan dan menjamin kemudahan akses bagi semua orang dalam hal ketidakcupan

konsumsi pangan (*Prevelence of Undernourishment*) dan bagi para mustahik sesuai dengan program Pembangunan Berkelanjutan.

3. Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera

Kemiskinan merupakan tombak utama yang memicu sebuah masalah dalam hal kebutuhan dalam keluarga, terutama dalam kesehatan serta jiwa seorang mustahik. Maka dari itu BAZNAS Kabupaten Wonosobo membentuk program Wonosobo Sehat sebagai upaya untuk memberdayakan keluarga miskin yang tidak mampu dalam menjaga kesehatan diri dan keluarganya. Pada isu ini bertujuan untuk menjamin pola kehidupan yang sehat dan meningkatkan kehidupan yang sejahtera bagi seluruh penduduk pada semua usia ini terdapat 1 target dan 1 indikator yang selaras dengan program BAZNAS Kabupaten Wonosobo.

4. Pendidikan Berkualitas

Dalam isu ke-4 ini tujuannya adalah menjamin pendidikan yang berkualitas yang inklusif dan yang merata serta meningkatkan pembelajaran di sepanjang hayat untuk semua. Dalam isu ini terdapat 5 target dan 6 indikator yang selaras dengan program Wonosobo Cerdas di BAZNAS Kabupaten Wonosobo yang bertujuan untuk mendukung kualitas dan kuantitas pelajar yang kurang mampu atau miskin ditingkat MI/SD, MTS/SMP dan SMA/SMK/MA.

5. Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air bersih dan Sanitasi yang berkelanjutan untuk Semua

Tujuan dalam isu ke 6 ini adalah meningkatkan ketersediaan air bersih dan sanitasi layak sebagai kebutuhan dasar manusia dalam sektor lingkungan hidup untuk memastikan masyarakat mendapatkan akses air bersih dan sanitasi secara menyeluruh. Dalam isu ini terdapat 1 target dan 1 indikator yang selaras dengan program Wonosobo Sehat di BAZNAS Kabupaten Wonosobo sebagai upaya stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) yang masih dilakukan didaerah pedesaan.

6. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan ke-8 SDGs ini adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan *continue* (berkelanjutan), memperoleh kesempatan pekerjaan yang lebih produktif dan menyeluruh mencakup semua bidang, serta pekerjaan yang dikatakan layak untuk semua. Dalam tujuan ke-8 ini terdapat 1 target dan 1 indikator yang selaras dengan program BAZNAS Kabupaten Wonosobo melalui Program Wonosobo Produktif dalam bidang ekonomi. Program Wonosobo Produktif merupakan program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi dalam bentuk uang, pelatihan maupun peralatan yang diberikan kepada pengusaha kecil menengah atau yang dikategorikan fakir miskin. Jadi melalui program ini dapat menjadikan mustahik lebih berkembang dan dapat menciptakan kreativitas serta inovasi bagi mustahik serta mampu mendorong pertumbuhan UMKM, sehingga hasil dari program ini dapat dinikmati secara berkelanjutan.

7. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

Dalam isu ini merupakan tujuan ke-11 SDGs yang berupaya untuk menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan. Setelah melihat tabel diatas, dari isu ini ternyata terdapat 2 target dan 2 indikator yang selaras dengan program BAZNAS Kabupaten Wonosobo sebagai upaya untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat di kawasan lingkungan pedesaan dan daerah perkotaan agar hidup terasa lebih aman dalam segala bentuk gangguan dan nyaman.

Setelah mengetahui penjabaran relevansi antara SDGs dengan Program BAZNAS Kabupaten Wonosobo, dapat diketahui pula bahwa pada program Wonosobo Taqwa tidak ditemukan poin yang relevan dengan SDGs, hal ini karena beberapa pakar berargumen bahwa SDGs dibuat sebagai tujuan universal sehingga sulit untuk memasukkan dimensi agama kedalam tujuan yang ada.⁷ Sehingga SDGs hanya mencantumkan apa yang disepakati oleh seluruh negara, sedangkan agama adalah aspek yang sangat sulit untuk disepakati. Padahal agama disini memiliki nilai-nilai universal yang dapat menimbulkan ketenangan baik pada individu maupun masyarakat.

Dalam Islam, keberlanjutan suatu program harus melekat pada proteksi dan peningkatan kualitas agama individu dan masyarakat. Sebenarnya usaha untuk melakukan pembangunan dengan SDGs sudah baik namun belum lengkap karena belum mencakup komponen agama didalamnya. Oleh karena itu paradigma *maqasid syariah* harus ikut serta diintegrasikan kedalam SDGs agar dapat diimplementasikan oleh ekonomi Islam.

⁷ Divisi Riset dan Kajian, “*Sebuah Kajian*”, hal 21.

Sifat dari SDGs disini adalah sudah universal dan diterima secara umum, sedangkan pembangunan dengan konsep *maqasid syariah* masih terbatas, bahkan belum disepakati untuk dijalankan diseluruh negara Muslim. SDGs dapat menjadi kendaraan awal dalam pencapaian *maqasid syariah*. Sehingga perlu memodifikasi antara keduanya yaitu menjalankan pembangunan berkelanjutan menggunakan kerangka berfikir *maqasid syariah*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Pendayagunaan dana ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Wonosobo dilakukan sesuai dengan program yang telah dibentuk dengan memperhatikan pada delapan golongan (*asnaf*) seperti yang telah dijelaskan dan diatur dalam surat At-Taubah ayat 60. Program Baznas Kabupaten Wonosobo adalah Wonosobo Produktif (Ekonomi), Wonosobo Cerdas (Pendidikan), Wonosobo Sehat (Kesehatan), Wonosobo Membangun (Kemanusiaan), Wonosobo Taqwa (Dakwah-Advokasi). *Kedua*, SDGs yang terdiri dari 17 Tujuan dan 169 Target dan 241 Indikator yang tercangkup dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan serta hukum dan tata kelola pemerintahan. SDGs apabila dikaitkan dengan zakat menghasilkan relevansi diatas yang diketahui bahwa BAZNAS Kabupaten Wonosobo tidak hanya berperan pada pilar sosial, namun juga dapat mewujudkan percepatan pencapaian SDGs pada pilar ekonomi. Hasil relevansi diatas dapat diperoleh informasi bahwa Program

BAZNAS Kabupaten Wonosobo relevan dengan 7 Goals, 13 Target dan 16 Indikator yaitu Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Berkualitas, Air Bersih dan Sanitasi Layak, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dan Kota dan Pemukiman Berkelanjutan. Serta terdapat nilai *maqasid syariah* dalam program Wonosobo Taqwa yang tidak masuk dalam program SDGs.

Daftar Pustaka

- Divisi Riset dan Kajian, “*Sebuah Kajian Zakat On SDGs; Peran Zakat dalam Sustainable Development Goals untuk Pencapaian Maqasid Syari’ah*”, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis, 2017).
- Farikhah, Muftihatul, “*Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest di Kabupaten Wonosobo*”, Semarang: UNNES, 2019.
- Rosyid, Zainur, “*Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq*”, Semarang: UINWA, 2017.
- Sudibyo, Bambang dan Irfan Syauqi Beik (Devisi Publikasi dan Jaringan), “*Outlook Zakat Indonesia 2017*”, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis, 2016).